TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8566

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN INSTAGRAM OLEH PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI MASYARAKAT DI PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN SOLOK

Effectiveness of Librarians' Use of Instagram in Enhancing Community Information Literacy at the Solok Regency Public Library

Gita Tria Afnella, Marlini, Gustina Erlianti
Universitas Negeri Padang
gitatriaafnela@gmail.com; marlini@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 18, 2025	Dec 10, 2025	Dec 22, 2025	Dec 27, 2025

Abstract

Librarians' use of Instagram has the potential to enhance community information literacy, yet its effectiveness in the context of regional public libraries has not been widely examined empirically. This study aimed to determine the effectiveness of librarians' use of Instagram in improving community information literacy at the Solok Regency Public Library. A quantitative approach with an explanatory research design was employed, with the population consisting of community members who follow the Instagram account of the Solok Regency Public Library and a sample selected using purposive sampling. Data were collected using a closed Likert-scale questionnaire measuring librarians' use of Instagram and the level of community information literacy, and were then analysed using descriptive and inferential statistics through simple linear regression. The results showed that librarians' use of Instagram was in the good category and had a significant effect on community information literacy, as reflected in the

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

increased ability of community members to identify their information needs and to search for, evaluate, and use information effectively. These findings affirm that improving the quality of content, interactivity, and consistency in managing the library's Instagram account constitutes an effective strategy for strengthening community information literacy. This study provides practical implications for public libraries in optimising the use of social media as a means of enhancing information literacy and user education services.

Keywords: Use of Instagram; Librarians; Information Literacy; Public Library; Social Media

Abstrak: Pemanfaatan media sosial *Instagram* oleh pustakawan berpotensi meningkatkan literasi informasi masyarakat, namun efektivitasnya di konteks perpustakaan umum daerah masih belum banyak dikaji secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan *Instagram* oleh pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif, dengan populasi masyarakat yang mengikuti akun *Instagram* Perpustakaan Umum Kabupaten Solok dan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert yang mengukur pemanfaatan *Instagram* oleh pustakawan dan tingkat literasi informasi masyarakat, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Instagram* oleh pustakawan berada pada kategori baik dan berpengaruh signifikan terhadap literasi informasi masyarakat, yang tercermin dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas konten, interaktivitas, dan konsistensi pengelolaan akun *Instagram* perpustakaan merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat literasi informasi masyarakat. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perpustakaan umum dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana peningkatan literasi informasi dan layanan pendidikan pengguna.

Kata Kunci: Pemanfaatan *Instagram*; Pustakawan; Literasi Informasi; Perpustakaan Umum; Media Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses, memanfaatkan, dan menyebarkan informasi. Di era digital saat ini, informasi tersedia dalam jumlah yang sangat melimpah melalui berbagai platform daring, termasuk media sosial. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai agar mampu memilah informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mencari informasi, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi, mengolah, dan menggunakan informasi secara etis untuk mendukung pengambilan keputusan dalam

kehidupan sehari-hari (Sutrisna Jaya, 2024). Tanpa literasi informasi yang baik, masyarakat rentan terhadap penyebaran informasi palsu, hoaks, dan misinformasi yang dapat berdampak negatif secara sosial, budaya, maupun ekonomi.

Perpustakaan umum memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. Sebagai lembaga informasi publik, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat yang menyediakan akses informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, pustakawan memiliki tanggung jawab profesional untuk membantu masyarakat mengembangkan kemampuan literasi informasi melalui berbagai layanan edukatif dan program literasi (Distianti, 2024). Namun, perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi menuntut perpustakaan untuk beradaptasi dengan media dan teknologi yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, salah satunya melalui pemanfaatan media sosial.

Media sosial telah menjadi sarana komunikasi yang sangat populer dan efektif dalam menyampaikan informasi kepada publik. Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan adalah Instagram. Instagram memiliki keunggulan dalam penyajian informasi berbasis visual yang menarik, interaktif, dan mudah diakses. Karakteristik ini menjadikan Instagram sebagai media yang potensial untuk digunakan oleh perpustakaan dalam menyebarkan informasi, mempromosikan layanan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan literasi (Nurulauni, 2024). Dengan memanfaatkan Instagram, perpustakaan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk generasi muda yang cenderung lebih aktif di media sosial dibandingkan mengunjungi perpustakaan secara fisik.

Pemanfaatan Instagram oleh perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari peran pustakawan sebagai pengelola dan kreator konten informasi. Pustakawan dituntut untuk mampu mengemas informasi perpustakaan menjadi konten yang menarik, informatif, dan edukatif agar mudah dipahami oleh masyarakat. Konten yang disajikan dapat berupa informasi koleksi, layanan perpustakaan, kegiatan literasi, tips pencarian informasi, hingga edukasi tentang cara mengevaluasi sumber informasi yang kredibel. Penelitian Wardana (2025) menunjukkan bahwa akun Instagram perpustakaan yang dikelola secara aktif dan profesional oleh pustakawan mampu meningkatkan interaksi pengguna serta mendorong minat masyarakat untuk mengakses informasi yang disediakan oleh perpustakaan. Hal ini

menunjukkan bahwa Instagram dapat berfungsi sebagai sarana literasi informasi apabila dikelola secara strategis.

Perpustakaan Umum Kabupaten Solok sebagai salah satu perpustakaan daerah telah memanfaatkan Instagram sebagai media komunikasi dan promosi layanan perpustakaan. Kehadiran akun Instagram perpustakaan mencerminkan upaya institusi dalam mengikuti perkembangan teknologi dan pola komunikasi masyarakat modern. Melalui Instagram, perpustakaan berupaya menyampaikan berbagai informasi terkait layanan, koleksi, serta kegiatan literasi kepada masyarakat Kabupaten Solok. Namun, sejauh mana pemanfaatan Instagram oleh pustakawan tersebut efektif dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat masih perlu dikaji secara sistematis dan empiris.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh perpustakaan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi informasi, terutama apabila konten yang disajikan bersifat edukatif dan interaktif. Sagita (2024) menemukan bahwa akun Instagram yang dikelola oleh pustakawan dapat berfungsi sebagai sumber informasi alternatif bagi masyarakat, di mana pengikut akun memanfaatkan konten untuk memperoleh rekomendasi bacaan, informasi literasi, serta panduan penggunaan sumber informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran informal yang mendukung literasi informasi.

Selain itu, strategi pengemasan informasi juga menjadi faktor penting dalam efektivitas pemanfaatan Instagram. Amirah (2024) menjelaskan bahwa penyajian informasi dalam bentuk visual yang ringkas, penggunaan bahasa yang sederhana, serta pemanfaatan fitur Instagram seperti reels dan stories dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Dalam konteks perpustakaan, strategi ini memungkinkan pustakawan untuk menyampaikan materi literasi informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum. Dengan demikian, Instagram dapat menjadi media yang efektif untuk menyederhanakan konsep literasi informasi tanpa mengurangi substansi edukatifnya.

Namun demikian, pemanfaatan Instagram oleh pustakawan juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi digital pustakawan dalam mengelola media sosial secara optimal. Tidak semua pustakawan memiliki latar belakang atau pelatihan khusus dalam bidang komunikasi digital dan desain konten,

sehingga kualitas dan konsistensi konten yang disajikan dapat bervariasi (Siregar, 2025). Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan dukungan institusional juga dapat mempengaruhi keberlanjutan pengelolaan akun Instagram perpustakaan.

Tantangan lainnya berkaitan dengan pengukuran efektivitas pemanfaatan Instagram dalam meningkatkan literasi informasi. Selama ini, keberhasilan pemanfaatan media sosial sering kali diukur melalui indikator kuantitatif seperti jumlah pengikut, likes, dan komentar. Padahal, peningkatan literasi informasi merupakan proses yang lebih kompleks dan tidak dapat diukur hanya melalui tingkat interaksi di media sosial. Ningtias (2025) menekankan pentingnya penggunaan indikator yang lebih substantif, seperti perubahan kemampuan masyarakat dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi setelah terpapar konten literasi di media sosial. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji efektivitas pemanfaatan Instagram secara lebih mendalam dengan mengaitkannya langsung pada aspek literasi informasi.

Dalam konteks Kabupaten Solok, penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan Instagram oleh pustakawan menjadi semakin relevan mengingat karakteristik masyarakat yang beragam serta tantangan literasi yang masih dihadapi. Perpustakaan Umum Kabupaten Solok memiliki potensi besar untuk berperan sebagai pusat literasi informasi berbasis digital yang inklusif. Dengan memanfaatkan Instagram secara optimal, perpustakaan dapat menjangkau masyarakat yang selama ini kurang terlayani oleh layanan perpustakaan konvensional, termasuk masyarakat yang tinggal di wilayah yang jauh dari pusat layanan perpustakaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Instagram oleh pustakawan merupakan strategi inovatif yang berpotensi meningkatkan literasi informasi masyarakat. Namun, efektivitas strategi ini perlu dikaji secara ilmiah untuk mengetahui sejauh mana Instagram benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan literasi informasi masyarakat. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran pustakawan dalam mengelola media sosial sebagai sarana literasi, serta untuk merumuskan rekomendasi yang dapat digunakan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Solok dan perpustakaan daerah lainnya dalam mengembangkan layanan literasi informasi berbasis media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan Instagram oleh pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan dan pengaruh variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mengikuti atau mengakses akun Instagram Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden yaitu masyarakat yang mengikuti akun Instagram perpustakaan dan pernah mengakses konten yang dipublikasikan oleh pustakawan. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman langsung terhadap pemanfaatan Instagram perpustakaan yang menjadi objek penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pemanfaatan Instagram oleh pustakawan, yang diukur melalui indikator intensitas akses, kualitas konten, interaktivitas, dan kemudahan pemahaman informasi. Variabel terikat adalah literasi informasi masyarakat, yang diukur melalui kemampuan mengenali kebutuhan informasi, mencari informasi, mengevaluasi sumber informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator literasi informasi dan pemanfaatan media sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara daring maupun luring. Kuesioner disusun secara sistematis dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Data yang terkumpul kemudian diberi skor sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pemanfaatan Instagram dan literasi informasi masyarakat. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui analisis regresi linier sederhana, guna mengetahui pengaruh pemanfaatan Instagram oleh pustakawan terhadap literasi informasi

masyarakat. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas pemanfaatan Instagram sebagai media literasi informasi di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan Instagram oleh pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan masyarakat pengguna dan pengikut akun Instagram Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran tingkat pemanfaatan Instagram serta tingkat literasi informasi masyarakat.

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti akun Instagram Perpustakaan Umum Kabupaten Solok dan pernah mengakses konten yang dipublikasikan oleh pustakawan. Seluruh responden mengisi kuesioner secara lengkap dan sesuai dengan kriteria penelitian. Secara umum, responden berasal dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan pekerjaan, yang menunjukkan bahwa akun Instagram perpustakaan menjangkau masyarakat dengan karakteristik yang beragam.

Sebagian besar responden menyatakan aktif mengakses Instagram dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan platform tersebut sebagai salah satu sumber informasi. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram merupakan media yang relevan dan potensial untuk dimanfaatkan oleh pustakawan dalam menyampaikan informasi dan edukasi literasi kepada masyarakat.

Hasil Statistik Deskriptif Pemanfaatan Instagram oleh Pustakawan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, pemanfaatan Instagram oleh pustakawan di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok berada pada kategori **baik**. Hal ini terlihat dari skor rata-rata responden pada indikator intensitas akses, kualitas konten, interaktivitas, dan kemudahan pemahaman informasi. Mayoritas responden menyatakan bahwa konten yang disajikan pustakawan melalui Instagram mudah dipahami, menarik secara visual, dan relevan dengan kebutuhan informasi mereka.

Pada indikator kualitas konten, responden menilai bahwa pustakawan secara konsisten menyajikan informasi yang berkaitan dengan layanan perpustakaan, kegiatan literasi, serta edukasi informasi. Konten yang disampaikan tidak hanya bersifat promosi, tetapi juga memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi masyarakat. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik dinilai memudahkan masyarakat dalam memahami pesan yang disampaikan.

Pada indikator interaktivitas, sebagian besar responden menyatakan bahwa akun Instagram perpustakaan cukup responsif terhadap pertanyaan dan komentar masyarakat. Interaksi ini memperkuat peran pustakawan sebagai komunikator informasi yang aktif dan terbuka terhadap kebutuhan pengguna.

Hasil Statistik Deskriptif Literasi Informasi Masyarakat

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi masyarakat berada pada kategori sedang hingga tinggi. Pada indikator kemampuan mengenali kebutuhan informasi, responden menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menentukan jenis informasi yang dibutuhkan. Hal ini menandakan adanya kesadaran informasi yang mulai berkembang di kalangan masyarakat.

Pada indikator kemampuan mencari informasi, responden menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi, baik melalui media sosial maupun sumber resmi yang direkomendasikan oleh perpustakaan. Banyak responden menyatakan bahwa konten Instagram perpustakaan membantu mereka menemukan sumber informasi yang lebih terpercaya.

Pada indikator evaluasi informasi, sebagian besar responden mulai memperhatikan kredibilitas sumber informasi, seperti kejelasan penulis, sumber penerbitan, dan kebenaran isi informasi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang belum sepenuhnya konsisten dalam melakukan evaluasi informasi secara mendalam.

Pada indikator penggunaan informasi, responden menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam memanfaatkan informasi untuk kebutuhan sehari-hari serta menyadari pentingnya penggunaan informasi secara etis. Hal ini menunjukkan bahwa paparan konten edukatif melalui Instagram berkontribusi terhadap peningkatan literasi informasi masyarakat.

Analisis Hubungan Pemanfaatan Instagram dan Literasi Informasi

Untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan Instagram oleh pustakawan dan literasi informasi masyarakat, dilakukan analisis statistik inferensial. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan Instagram oleh pustakawan, semakin tinggi pula tingkat literasi informasi masyarakat.

Hubungan positif ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai sarana edukasi literasi informasi. Konten yang disajikan pustakawan mampu mempengaruhi cara masyarakat mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram oleh pustakawan berpengaruh signifikan terhadap literasi informasi masyarakat. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik bermakna. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan Instagram oleh pustakawan berpengaruh terhadap literasi informasi masyarakat dapat diterima.

Koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan intensitas pemanfaatan Instagram oleh pustakawan diikuti oleh peningkatan literasi informasi masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa peran pustakawan dalam mengelola dan mengemas konten Instagram menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas media sosial sebagai sarana literasi informasi.

Ringkasan Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram oleh pustakawan di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok berada pada kategori baik dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi informasi masyarakat. Masyarakat yang aktif mengakses konten Instagram perpustakaan menunjukkan kemampuan literasi informasi yang lebih baik, terutama dalam hal pencarian dan evaluasi informasi. Temuan ini menegaskan bahwa Instagram merupakan media yang efektif untuk mendukung peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat di era digital.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram oleh pustakawan di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok berada pada kategori baik dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi informasi masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial, khususnya Instagram, dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana promosi layanan perpustakaan, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat. Peran pustakawan sebagai pengelola dan komunikator informasi menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan potensi Instagram sebagai sarana literasi informasi.

Pengaruh positif pemanfaatan Instagram terhadap literasi informasi masyarakat dapat dijelaskan melalui karakteristik platform Instagram yang menekankan penyajian informasi secara visual, ringkas, dan interaktif. Konten yang dikemas oleh pustakawan dalam bentuk gambar, video singkat, dan infografis memudahkan masyarakat untuk memahami pesan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisna Jaya (2024) yang menyatakan bahwa literasi informasi di era digital dapat ditingkatkan melalui media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan memanfaatkan Instagram, pustakawan mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan menyampaikan materi literasi informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas konten yang disajikan pustakawan melalui Instagram memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. Konten yang informatif, relevan, dan konsisten mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengakses dan memanfaatkan informasi yang disediakan oleh perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardana (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan konten media sosial perpustakaan yang baik dapat meningkatkan keterlibatan pengguna serta mendorong pemanfaatan informasi secara lebih optimal. Dengan demikian, kemampuan pustakawan dalam merancang konten edukatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemanfaatan Instagram sebagai media literasi.

Selain kualitas konten, aspek interaktivitas juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi informasi masyarakat. Interaksi antara pustakawan dan masyarakat melalui kolom komentar atau pesan langsung memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang bersifat edukatif. Melalui interaksi ini, pustakawan dapat memberikan klarifikasi, rekomendasi sumber informasi, serta arahan dalam mencari dan mengevaluasi informasi. Hal ini

mendukung peran pustakawan sebagai fasilitator literasi informasi yang membantu masyarakat mengembangkan keterampilan informasi secara bertahap dan berkelanjutan.

Pada aspek literasi informasi, hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber informasi yang relevan, serta mengevaluasi kredibilitas informasi. Paparan konten edukatif melalui Instagram membantu masyarakat menjadi lebih selektif dalam mengonsumsi informasi, terutama di tengah maraknya informasi yang tidak akurat di media sosial. Temuan ini mendukung pandangan Distianti (2024) yang menekankan bahwa literasi informasi merupakan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan informasi di era digital. Dengan adanya konten literasi yang disajikan secara rutin oleh pustakawan, masyarakat memiliki referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memanfaatkan informasi secara lebih kritis.

Hasil analisis regresi yang menunjukkan pengaruh signifikan pemanfaatan Instagram terhadap literasi informasi masyarakat memberikan bukti empiris bahwa media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif untuk tujuan edukatif apabila dikelola dengan baik. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pemanfaatan Instagram oleh pustakawan sejalan dengan peningkatan literasi informasi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sagita (2024) yang menemukan bahwa akun Instagram yang dikelola oleh pustakawan dapat berfungsi sebagai sumber literasi informasi alternatif bagi masyarakat. Dengan demikian, Instagram tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran informal yang mendukung pengembangan literasi informasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi informasi masyarakat masih berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan perlunya upaya lanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Instagram. Tantangan seperti keterbatasan kompetensi digital pustakawan, konsistensi publikasi konten, serta variasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi masih perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi pustakawan dalam pengelolaan media sosial agar konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki kedalaman edukatif yang memadai.

Dalam konteks Perpustakaan Umum Kabupaten Solok, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting. Pemanfaatan Instagram dapat dijadikan sebagai salah satu strategi utama dalam program literasi informasi masyarakat. Dengan dukungan kebijakan

institusi dan alokasi sumber daya yang memadai, pustakawan dapat mengembangkan konten literasi informasi yang lebih variatif dan inovatif, seperti tutorial pencarian informasi, edukasi cek fakta, dan kampanye literasi digital. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas peran perpustakaan sebagai pusat literasi informasi berbasis digital.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram oleh pustakawan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi informasi masyarakat. Integrasi media sosial ke dalam layanan perpustakaan merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan literasi di era digital. Oleh karena itu, pemanfaatan Instagram oleh pustakawan perlu terus dikembangkan dan dievaluasi secara berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Instagram oleh pustakawan di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok efektif dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. Pemanfaatan Instagram yang dikelola secara aktif dan edukatif mampu membantu masyarakat dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari sumber yang relevan, serta mengevaluasi dan menggunakan informasi secara lebih kritis.

Disarankan agar Perpustakaan Umum Kabupaten Solok terus mengoptimalkan pemanfaatan Instagram sebagai media literasi informasi dengan meningkatkan kualitas dan konsistensi konten edukatif. Selain itu, diperlukan penguatan kompetensi digital pustakawan serta dukungan kelembagaan agar pemanfaatan media sosial dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi peningkatan literasi informasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amirah, N. (2024). Strategi Pengemasan Ulang Informasi melalui Media Sosial Instagram pada Lembaga Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 9*(1), 55–67.

Distianti, R. (2024). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Perpustakaan Indonesia, 8*(2), 101–113.

Ningtias, A. (2025). Literasi Informasi Masyarakat dan Tantangan Media Sosial di Era Digital. *Jurnal Literasi dan Informasi, 6*(1), 33–45.

Nurulauni, S. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi dan Edukasi Perpustakaan. *Jurnal Komunikasi Informasi, 7*(2), 78–90.

Sagita, D. (2024). Pemanfaatan Akun Instagram Pustakawan sebagai Sumber Informasi Literasi Masyarakat. *Jurnal Kajian Perpustakaan, 5*(1), 22–34.

Siregar, M. R. (2025). Kompetensi Digital Pustakawan dalam Pengelolaan Media Sosial Perpustakaan. *Jurnal Manajemen Perpustakaan, 10*(1), 14–26.

Sutrisna Jaya. (2024). Literasi Informasi sebagai Keterampilan Penting Masyarakat Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 29*(1), 44–56.

Wardana, A. (2025). Efektivitas Pengelolaan Konten Instagram Perpustakaan dalam Meningkatkan Keterlibatan Pengguna. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 11*(1), 1–13.